
Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi

Laida Sanilpa Tiwi^{1*}, Nurbaiti², Iin Indrawati³

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan Universitas Baiturrahim

³Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Baiturrahim

Jl.Prof. M.Yamin No.30 Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: tiwiesanilpa@gmail.com

Abstract

Pregnant women play an important role in preventing stunting because the nutritional status of the mother during pregnancy greatly affects the growth and development of the fetus. Poor nutrition during pregnancy, growth period and early life of the child can cause the child to become stunted. Efforts to prevent stunting are through a family approach by conducting regular pregnancy check-ups at health services, and monitoring child growth and development through Posyandu cadres. Routine ANC visits can detect and prevent risk factors for stunting by providing services on maternal health status, immunization, nutrition and breastfeeding counseling. The purpose of community service activities is to realize the Tri Dharma of Higher Education in helping to improve the standard of living and welfare of the community for the prevention of stunting by conducting regular pregnancy check-ups and meeting nutritional intake during pregnancy. This activity was carried out on November 23, 2022 in the Bina Kencana RT 32 KB village, Lebak Bandung Village, with 15 participants. The implementation method was with lectures, discussions and questions and answers. The media used were leaflets and infocus. Based on the results of the pre-test and post-test, it was known that 6 pregnant women had good knowledge and after being given education, the results obtained were that 15 pregnant women had good knowledge. Therefore, efforts to prevent stunting need to be focused on improving maternal nutrition and health from preconception to pregnancy.

Keywords: *pregnant women, stunting*

Abstrak

Ibu hamil memegang peran penting dalam pencegahan stunting karena status gizi ibu selama kehamilan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Upaya dalam pencegahan stunting adalah dengan pendekatan keluarga dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala pada layanan kesehatan, serta memantau tumbuh kembang anak melalui kader-kader Posyandu. Kunjungan ANC secara rutin dapat mendeteksi dan mencegah faktor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan memenuhi asupan gizi selama masa hamil. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 23 November 2022 di kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung, dengan jumlah peserta 15 orang. Metode pelaksanaan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu berupa leaflet dan infokus. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diketahui, 6 ibu hamil pengetahuan baik dan setelah diberikan edukasi diperoleh hasil 15 ibu hamil pengetahuan menjadi baik. Untuk itu perlu upaya pencegahan stunting difokuskan pada peningkatan gizi dan kesehatan ibu sejak masa prakonsepsi hingga kehamilan.

Kata Kunci : ibu hamil, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear seorang anak yang merupakan akumulasi dampak berbagai faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran anak tersebut (1). Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini. Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik (2)

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu (3). Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini, stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia (1). Kondisi stunting yang dialami balita, diakibatkan beberapa faktor resiko penting pada masa kehamilan yaitu kurangnya asupan gizi akibat kurangnya pengetahuan gizi selama hamil serta masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk ANC yang berkualitas (4).

Faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, sosial-ekonomi, ASI eksklusif, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan dan berbagai faktor lainnya yang berkolaborasi pada level dan tingkat tertentu sehingga pada akhirnya menyebabkan kegagalan pertumbuhan linear (1)

Stunting yang terjadi hingga balita berusia dua tahun berpotensi menyebabkan kematian premature serta mengalami gangguan perkembangan mental dan kognitif. Gangguan yang terjadi cenderung bersifat ireversibel dan berpengaruh pada perkembangan balita, selain itu bayi yang mengalami malnutrisi berpotensi mengembangkan penyakit degeneratif ketika dewasa (5)

Upaya dalam mencegah stunting pada bayi dan balita sudah dapat dilaksanakan sejak masa kehamilan. Prinsipnya adalah peningkatan asupan gizi pada ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan dapat mengkonsumsi makanan yang berkualitas. Asupan yang mengandung asam folat dan zat besi merupakan kombinasi nutrisi yang sangat penting bagi ibu hamil. Saat bayi lahir dilanjutkan dengan memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama serta dilanjutkan sampai usia dua tahun. Berdasarkan data tahun 2021, dari 27.615 balita di Kota Jambi, sebanyak 179 balita mengalami stunting, angka itu terus bertambah. Pada 2022, tercatat dari 31.373 balita, terdapat 803 balita mengalami stunting atau sebesar 2,56 persen. Upaya pencegahan stunting mengalami pengembangan dengan semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan sehingga bisa menerapkan beberapa metode dengan melakukan edukasi yang merupakan pilihan tepat kepada ibu hamil (4)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan

informasi dan meningkatkan pengetahuan, serta pemahaman ibu hamil dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 dengan sarasannya adalah ibu hamil dengan jumlah 15 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah leaflet dan infokus.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal/persiapan
 - a. Mengkaji dan menganalisis data
 - b. Mengidentifikasi masalah
 - c. Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - d. Menyusun SAP dan materi serta mendesain media edukasi
 - e. Mengurus izin lokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Perkenalan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran
 - b. Menyampaikan maksud dan tujuan penyuluhan serta memberikan pertanyaan pembuka untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta secara langsung tentang materi yang akan diberikan.
 - c. Melakukan pre test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting.
 - d. Memberikan edukasi dan menjelaskan tentang pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi selama hamil dan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya langsung disela-sela materi jika ada materi yang tidak di mengerti.
 - e. Penutupan dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah aktif bertanya pada saat dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan di kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung tentang “Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting”. Sebelum dilakukan pemaparan materi, ibu hamil dilakukan *Pretest* dan *Posttest*. Pemaparan materi terlebih dahulu diberikan leaflet tentang pengertian pengertian stunting, penyebab dan dampak stunting jika tidak ditangani dengan baik serta pencegahan stunting dengan memperhatikan gizi/pola makan selama hamil dan rutin melakukan pemeriksaan di tenaga kesehatan. Setelah penyampaian materi diberikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh narasumber.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak

No	Karakteristik	Kelompok	
		Frekuensi (n=15)	Presentase (%) (n=15)
1	Usia		
	a) < 20 tahun	0	0
	b) 20 – 30 tahun	15	100
	c) > 35 tahun	0	0
2	Pendidikan		
	a) SD	0	0
	b) SMP	2	13,3
	c) SMA	13	86,6
	d) PT	0	

3	Pekerjaan		
	a) IRT	13	86,6
	b) Swasta	2	13,3
	c) ASN	0	0
4	Jumlah anak		
	a) Primi Gravida	8	53,3
	b) Multigravida	7	46,6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil berada pada usia 20-30 tahun, pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan SMA 86,6%, pekerjaan 86,6% IRT dan jumlah anak sebagian besar primigravida 53,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting.

No	Pengetahuan	Pretest	Posttest
1	Baik	6	15
2	Kurang	9	0
	Jumlah	15	15

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan pendidikan kesehatan berupa edukasi yang telah diberikan pada ibu hamil, didapatkan hasil dari 15 peserta yang mengisi kuesioner di awal sebelum dilakukan edukasi, diketahui 6 ibu hamil pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil 15 ibu hamil pengetahuan menjadi baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada ibu hamil tentang stunting. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Notoatmodjo, 2010) bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan dipengaruhi juga oleh pendidikan nonformal.



Gambar 1. Pemberian edukasi pencegahan stunting

Stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi kurang dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya(6). Faktor yang mempengaruhi status gizi termasuk kejadian *stunting* pada individu menjadi dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi faktor makanan dan penyakit infeksi, faktor tidak langsung meliputi sanitasi, ketersediaan air bersih, ketersediaan pangan, pola asuh, kualitas pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga dan akses informasi. Selain itu, faktor lain seperti riwayat pemberian ASI, riwayat BBLR, genetik dan lainnya(2)

Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengindikasikan terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak-anak. Stunting merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan massa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting(1)

Selama kehamilan, ibu merupakan sumber nutrisi bagi bayi yang dikandungnya. Untuk memenuhi gizi selama hamil, makan beragam makanan dengan pola gizi seimbang dan porsi lebih banyak dari pada sebelum hamil. Untuk menilai status gizi pada ibu hamil, umumnya dilakukan pada awal asuhan prenatal, diikuti tindak lanjut yang kontinu selama masa kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya pencegahan dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) yaitu upaya yang difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) antara lain ibu hamil, ibu menyusui, dan anak umur 0-23 bulan. 1000 HPK merupakan periode emas atau periode kritis (*windows of opportunity*) dalam penanggulangan stunting(6)

Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal(6). Berdasarkan hasil kegiatan edukasi gizi pada ibu hamil trimester I di wilayah Puskesmas Undaan sebelum diberikan edukasi gizi dengan media booklet mempunyai perubahan pengetahuan dan perilaku perilaku kurang sebanyak 38.8 %, cukup 25.9 %, dan baik sebanyak 35% responden, dan setelah dilakukan edukasi gizi menggunakan media booklet responden mempunyai tindakan kurang sebanyak 7.4% dan cukup 5.5% dan baik sebanyak 87%(7).

Dampak buruk yang dapat disebabkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi timbulnya diabetes, obesitas, jantung dan penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua. Sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan daya saing(8)

Jadi upaya mencegah stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting sehingga diharapkan selama masa kehamilan dapat memperhatikan asupan gizi yang berkualitas sehingga stunting dapat dicegah sejak dini. Prinsipnya adalah dengan peningkatan asupan gizi selama hamil dengan mengkonsumsi makanan yang berkualitas dan dilanjutkan dengan saat bayi lahir dengan memastikan bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sampai usia dua tahun. Asupan nutrisi yang kurang baik selama kehamilan, menyebabkan asupan nutrisi ke janin tidak tercukupi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan janin dan bisa berlanjut setelah kelahiran(9)

Promosi kesehatan dengan melakukan edukasi, menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu hamil dimana adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan(10). Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Ni Putu Dian Ayu Anggraeni dan Ni Nengah Arini Murn) diperoleh hasil dari 30 ibu hamil sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan mayoritas 93,3% memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata skor pengetahuan 93,07%(11). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, bahwa dengan memberikan edukasi, pengetahuan ibu hamil meningkat khususnya mengenai *stunting* dan pencegahannya. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pencapaian tujuan dari pengabdian masyarakat pada pelaksanaannya bahwa ibu hamil sudah mengetahui tentang stunting seperti penyebab dan dampaknya.
2. Pencapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait pemenuhan dan perbaikan nutrisi selama hamil.
3. Kemampuan peserta terhadap penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam keikutsertaan kegiatan ini, hingga antusias peserta dalam memberikan beberapa pertanyaan.
4. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi masyarakat pada ibu hamil di kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak yang terkait dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu kader/petugas dari BKKBN serta tokoh masyarakatnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, ditutup dengan pemberian motivasi kepada ibu hamil agar memperhatikan nutrisi/gizi pada makanan yang dikonsumsi sebelum dan selama hamil serta teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan agar anaknya yang dilahirkan tidak mengalami stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan ibu hamil dalam pencegahan stunting merupakan salah satu upaya dalam peningkatan status gizi dan pemenuhan nutrisi selama hamil. Metode kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan leaflet agar peserta dapat lebih memahami pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini, terutama dalam pencegahan stunting yang dapat dicegah sejak awal hamil. Kegiatan ini berjalan dengan baik yang terlihat dari respon peserta yang aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung sampai selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Baiturrahim atas dana serta surat izinnya sehingga tim dapat melaksanakan kegiatan ini. Dan juga untuk ibu-ibu hamil yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq AV. Gizi Anak dan Remaja. 2nd ed. Kota Depok: Rajagrafindo Persada; 2020. 1–365 p.
2. Arbain T, Saleh M, Putri AO, Noor MS, Fakhriyah, Karimah Amaliah Inanda, Ranindy Kasmawardah, Qadrinnisa Siti Abdurrahman, Muhammad Hashfi Ridwan AM, et al. Stunting Dan Permasalahannya. 1st ed. Universitas Lambung Mangkurat. Yogyakarta: 2022; 2022. 121 p.
3. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):2269–76.
4. Nuradhiani A. Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *J Gizi Kerja dan Produkt*. 2022;3(1):46.
5. Helmyati S dkk. STUNTING : Permasalahan dan Tantangannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2020.
6. Ekayanthi D.W.N, Suryani P. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada

- Kelas Ibu Hamil. *J Kesehat.* 2019;10(3):312–9.
7. Listyarini AD, Fatmawati Y, Savitri I. Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *J Pengabd Kesehatan.* 2020;3(1):73–83.
 8. Pratiwi R, Sari RS, Ratnasari F. Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *J Ilm Ilmu Keperawatan [Internet].* 2021;12(2):10–23. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
 9. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2021;15(2):97–104.
 10. Lontaan A, Wenas, Ripca AprisiliaKorah B. Pengaruh Promosi Kesehatan-TentangTanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *J Bidan Ilm.* 2014;2(2):1–5.
 11. Anggraeni NPDA, Murni NNA. Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi tentang Nutrisi pada Ibu Hamil. *Gemakes J Pengabd Kpd Masy.* 2021;1(1):1–6.